

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari deskripsi dan analisis penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diterapkan pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V MI Negeri Guntur Demak dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus I, Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini yaitu dengan mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok akan mendapat lembar kerja dari guru untuk diselesaikan bersama secara kelompok, masing-masing kelompok menyelesaikan lembar kerja sesuai dengan tahap-tahap *group investigation* yang sudah diarahkan sebelumnya oleh guru. Namun, pada pelaksanaan siklus I ini belum maksimal karena peserta didik belum terbiasa dengan model tersebut. Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan aktivitas pembelajaran, peserta didik sudah bisa menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut, dan lebih semangat dalam pembelajaran. Peserta didik yang biasanya menerima materi pelajaran dengan metode ceramah, sekarang sudah bisa menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu *group investigation* yang lebih sesuai untuk pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan inti dari pembelajaran itu sendiri berdasarkan hasil dari temuannya secara kelompok. Jadi dengan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya kelas V MI Negeri Guntur Demak tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata 64 dan ketuntasan belajar klasikal 35,48% meningkat pada siklus I menjadi 75,03

dengan ketuntasan belajar klasikal 64,51% dan pada siklus II rata-rata kelas V meningkat menjadi 82,45 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80,64%. Jadi rata-rata hasil belajar Pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 11,03 poin dan dari siklus I dan siklus II meningkat menjadi 7,42 poin sedangkan ketuntasan klasikal dari pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 29,03% dan dari siklus I dan siklus II meningkat sebesar 16,13%. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dengan prosentase keaktifan sebesar 61,93 % pada siklus I, meningkat menjadi 76.29% pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas maka peneliti mengajukan saran-saran:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebaiknya dikembangkan pada pokok bahasan yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.
3. Dalam proses pembelajaran IPA, sebaiknya guru mengajar dengan pembelajaran kooperatif, yang dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat.
4. Guru hendaknya senantiasa untuk menciptakan atau membuat model pembelajaran yang inovatif dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran IPA.